

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Soelaryo, dkk (2002), masa remaja/adolesen merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa muda. Masa remaja adalah suatu bagian dari proses tumbuh kembang yang berkesinambungan sejak saat konsepsi sampai mencapai dewasa. Pada masa remaja terjadi perubahan-perubahan yang cepat dalam proses pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial/tingkah laku serta hormonal [1]. Kelompok usia remaja merupakan kelompok yang strategis untuk diberikan penyuluhan dalam menanggulangi masalah anemia karena usia remaja masih berada dalam proses pertumbuhan sehingga lebih mudah menyerap pengetahuan [6].

Menurut WHO (2008), prevalensi anemia pada anak sekolah yaitu sebesar 25,4% [2]. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) didapatkan bahwa prevalensi anemia defisiensi zat besi berdasarkan kelompok umur 12-59 bulan 28,1%, anak usia 5-14 tahun sebesar 26,4%, dan anak usia 15-24 sebesar 18,4%[3]. Prevalensi anemia pada remaja putri di Jawa Barat berdasarkan Riskesdas 2007 sebesar 13,4% [4].

Menurut DEPKES dalam pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia gizi untuk remaja dan wanita usia subur, anemia menyebabkan timbulnya berbagai dampak buruk pada rematri, antara lain menurunkan daya tahan tubuh, menurunkan kebugaran dan ketangkasan berfikir, dan menurunnya prestasi belajar [5]. Penyebab anemia yang utama yaitu defisiensi zat gizi besi. Departemen RI (1996) dalam Zulaekah (2009) menyebutkan bahwa selain defisiensi besi, pendidikan rendah, pengetahuan rendah, ekonomi rendah, dan status sosial rendah dari masyarakat merupakan sebab mendasar terjadinya anemia [6]

Penyuluhan dalam hal ini merupakan bagian dari pendidikan gizi sebagai upaya untuk mengadakan perubahan pengetahuan atau sikap [7].

Menurut Potter et al (2005) dalam Ainy (2019), Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam terbentuknya suatu tindakan seseorang dan menjadi informasi yang terus-menerus dibutuhkan untuk memahami pengalaman. Notoatmodjo (2003) dalam Ainy (2019), Pengetahuan remaja yang kurang tentang anemia dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman mengenai anemia [8].

Penelitian yang dilakukan oleh Sefaya, Nugraheni, dan Dina (2017), menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan gizi tentang anemia pada remaja yang telah diberikan penyuluhan [9]. Dan menurut penelitian yang dilakukan Meidayati (2017) ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pencegahan anemia terhadap sikap dalam pencegahan anemia pada remaja putri di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Dalam penyuluhannya peneliti tidak menyebutkan media apa yang digunakan untuk penyuluhan [10]. kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan mengenai anemia gizi terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri siswi Sekolah Menengah Atas (SMA).

Metode penyuluhan yang baik digunakan untuk kelompok yaitu ceramah dan seminar. Terdapat macam-macam media yang dapat digunakan sebagai penunjang dan alat bantu untuk melakukan penyuluhan salah satunya adalah media visual. Media ini mengutamakan pesan-pesan visual seperti sejumlah kata-kata, gambar atau foto dalam tata warna. [11]. Terdapat beberapa kelebihan dari media visual antara lain tahan lama, biaya rendah, dapat dibawa kemana-mana, tidak memerlukan listrik, mencakup banyak orang, dan dapat meningkatkan pemahaman belajar [12]. Media dalam penelitian ini menggunakan media cakram, media cakram berbentuk seperti piringan atau bulat pipih seperti lingkaran yang memuat materi pembelajaran tertentu [13]. penggunaan media cakram anemia ini diharapkan dapat menjadi media edukasi bagi bagi remaja. Cakram anemia ini mempunyai keunggulan dibandingkan media visual lain yaitu lebih mudah dipahami karena tidak terlalu banyak tulisan, lebih berwarna, mudah dibawa kemana-mana, lebih menarik karena dapat diputar-putar 360° sesuai dengan yang diinginkan, dan

dapat dipakai oleh orang yang sudah mengerti untuk meneruskan kembali pesan tersebut kepada orang lain [14].

Menurut penelitian serupa menggunakan media cakram yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lisantri (2019), menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ($p=0.004$) dan sikap ($p=0.002$) ibu hamil kelompok intervensi menggunakan media cakram MP-ASI [15]. Dan penelitian yang dilakukan oleh Satria Andreo (2017) dapat disimpulkan bahwa produk media pembelajaran dengan menggunakan *Magic Disc* pada pembelajaran Biologi termasuk kriteria sangat baik [16].

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai anemia gizi dengan menggunakan media cakram pada remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh penyuluhan gizi tentang anemia menggunakan media cakram terhadap pengetahuan dan sikap pada remaja di SMKN 11 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan gizi tentang anemia menggunakan media cakram terhadap pengetahuan dan sikap pada remaja di SMKN 11 Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui pengetahuan anemia gizi pada remaja sebelum dan setelah diberi penyuluhan.
2. Mengetahui sikap anemia gizi pada remaja sebelum dan setelah diberi penyuluhan.
3. Mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media cakram terhadap pengetahuan pada remaja.
4. Mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media cakram terhadap sikap pada remaja.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini meliputi pengaruh penyuluhan gizi tentang anemia dengan menggunakan media cakram terhadap pengetahuan dan sikap pada remaja di SMKN 11 Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh penyuluhan gizi mengenai anemia menggunakan media cakram terhadap pengetahuan dan sikap remaja.

1.5.2 Bagi Sampel

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi sampel khususnya mengenai Anemia Gizi serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjang kesehatan.

1.5.3 Bagi SMKN 11 Bandung

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan menambah pengetahuan dan referensi media penyuluhan dibidang gizi mengenai anemia.

1.5.4 Bagi Jurusan Gizi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dan pengetahuan bagi mahasiswa dan penelitian-penelitian sejenis.